

# **HUBUNGAN PATRON-KLIEN PETANI KARET DAN TOKE DI DESA PEBAUN HULUKECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Oleh : Yunia Pradela**

**Pembimbing : Teguh Widodo**

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Desa Pebaun Hulu Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui bentuk hubungan antara petani karet dan toke. (2) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi petani karet tetap mempertahankan hubungannya dengan toke. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan 7 informan sebagai subjek penelitian diambil berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada empat bentuk hubungan antara petani karet dan toke. Hubungan ini terdiri hubungan saling menguntungkan, hubungan personalia, hubungan loyalitas dan hubungan resiprositas. Hubungan saling menguntungkan ini adalah bentuk hubungan di mana kedua belah pihak mendapatkan manfaat dan keuntungan dari hubungan yang terjalin. Hubungan personalia adalah hubungan yang bersifat langsung dan intensif serta kedua belah pihak yang berhubungan mengenal satu sama lain secara pribadi. Hubungan loyalitas adalah hubungan timbal balik antara patron dan klien, hubungan loyalitas ini bentuknya berupa kesetiaan petani karet atau klien kepada toke atau patron. Jika dilihat dari faktor yang mempengaruhi petani karet tetap mempertahankan hubungannya dengan toke yaitu terdiri dari dua faktor. Kedua faktor tersebut meliputi faktor ekonomi dan juga faktor sosial.

Kata Kunci: Hubungan Patron-Klien, Petani Karet, Toke

## **ABSTRACT**

*This research was conducted in Pebaun Hulu Village, Kuantan Mudik District, Kuantan Singingi Regency. This research aims (1) to determine the form of relationship between rubber farmers and toke. (2) To find out the factors that influence rubber farmers to maintain their relationship with toke. This research uses qualitative research methods with 7 informants as research subjects taken based on predetermined criteria. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. Based on the research results, it can be concluded that there are four forms of relationship between rubber farmers and toke. This relationship consists of mutually beneficial relationships, personnel relationships, loyalty relationships and reciprocity relationships. This mutually beneficial relationship is a form of relationship where both parties gain benefits and advantages from the existing relationship. Personnel relationships are relationships that are direct and intensive and both parties involved know each other personally. The loyalty relationship is a reciprocal relationship between the patron and the client. This loyalty relationship takes the form of loyalty of the rubber farmer or client to the toke or patron. If we look at the factors that influence rubber farmers to maintain their shape with toke, it consists of two factors. The second factor includes economic factors and also social factors*

*Keywords: Patron-Client Relationship, Rubber Farmers, Toke*

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara agraris dengan mayoritas penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan di Indonesia. Dalam sektor pertanian ini terbagi menjadi beberapa macam yaitu pertanian tanaman perkebunan dan pertanian tanaman pangan. Produk yang dihasilkan dari sektor pertanian ini menjadi unsur penting dalam membantu pembangunan negara.

Salah satu sektor pertanian yang memiliki peran penting dalam membantu pembangunan negara adalah pertanian karet. Karet merupakan tanaman yang sejak zaman dulu telah ada di Indonesia, yakni sejak tahun 1864 (Purwasih, 2022). Semenjak tahun 1864 tersebut karet telah menjadi salah satu komoditi dari penting bagi perekonomian negara hingga saat ini. Karet sendiri merupakan komoditi unggulan yang memiliki nilai strategis untuk menunjang perekonomian masyarakatnya terutama petani karet.

Umumnya petani mengelola usahanya secara tradisional dengan skala usaha kecil. Kebun karet di Provinsi Riau tersebar di berbagai kabupaten dengan luas perkebunan karet yang beragam di setiap kabupatennya. Kabupaten Kampar dan Kabupaten Kuantan Singingi dikenal sebagai kabupaten yang wilayah perkebunan karet terluas di Provinsi Riau.

Berdasarkan Dinas Tanaman Pangan Kecamatan Kuantan Mudik, Desa Pebaun Hulu memiliki luas areal perkebunan karet yaitu 467,00 Ha dengan jumlah produksi karet 373,36 ton selama tahun 2020. Desa Pebaun Hulu masih menerapkan proses jual beli karet dengan toke walaupun sudah ada proses jual beli karet dengan cara lelang. Di Kecamatan Kuantan Mudik ini, karet menjadi salah satu sumber mata pencarian masyarakat disusul dengan sawit. Kecamatan Kuantan Mudik ini juga ditemukan banyak toke dan petani karet.

Desa Pebaun Hulu juga terdapat beberapa toke yang membeli hasil karet dari para petani. Masyarakat di Desa Pebaun Hulu juga masih memasarkan hasil karetnya pada para toke walaupun sebagian kecil masyarakat sudah beralih memasarkan hasil karet dengan sistem pemasaran lelang ataupun menjual ke koperasi.

Petani karet yang menjual hasil karetnya dengan menggunakan sistem pemasaran lelang ini rata-rata memiliki lahan yang luas atau memiliki pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi ketika cuaca buruk atau ketika musim gugur datang yang mengakibatkan hasil karet menjadi menurun maka petani karet yang menjual karet melalui proses lelang ini masih mempunyai penghasilan tambahan. Selain itu, petani yang menjual karet dengan cara lelang ini adalah petani yang kualitas karetnya lebih bagus dibandingkan dengan petani karet lainnya

Petani karet dan toke ini sudah terhubung satu sama lain. Hubungan petani karet dan toke ini disebut dengan *patron-clien* di mana mereka saling membutuhkan satu sama lain serta menguntungkan satu sama lain. *Patron* adalah toke dan yang dimaksud dengan *client* adalah petani karet. Toke membutuhkan hasil karet dari para petani. Toke ini memiliki sumber modal atau keadaan ekonomi yang lebih baik daripada petani. Sedangkan petani karet membutuhkan toke untuk menjual hasil karetnya dan mendapatkan uang guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Hubungan antara petani dan toke ini sudah terjalin cukup lama bahkan ada yang sampai turun-temurun.

Hubungan antara petani dan toke disini tidak hanya dalam hubungan ekonomi saja, tetapi juga terdapat hubungan sosial. Hubungan sosial ini dapat dilihat ketika pada hari raya Idul Fitri, toke biasanya akan memberikan THR (Tunjangan Hari Raya) kepada petani yang telah terikat dengannya. THR tersebut

dapat berupa uang, barang seperti kain sarung, bahan makanan seperti sirup, susu, dan gula. Pemberian THR ini ditujukan guna mempererat hubungan antara petani dan toke tersebut. Tidak hanya itu saja, jika ada petani yang keluarganya mengadakan pesta pernikahan maka toke membantu dengan memberikan bantuan atau sedikit sumbangan uang atau hal lainnya yang digunakan untuk kebutuhan di pesta pernikahannya tersebut begitupun sebaliknya jika ada keluarga dari toke yang mengadakan pesta maka petani yang telah bekerja dan terikat dengannya akan memberikan bantuan berupa tenaga. Hubungan sosial dan ekonomi inilah yang menjadikan ketimpangan bagi masyarakat terutama petani yang mana petani hanya bisa bergantung dan membutuhkan toke serta toke yang secara tidak langsung dapat menguasai ekonomi petani.

### **RUMUSAN MASALAH**

Pembahasan yang ada pada pendahuluan di atas perlu diberikan rumusan masalah agar pembaca lebih mudah untuk mengetahui permasalahan yang ditulis di latar belakang. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang peneliti jelaskan, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk hubungan antara petani karet dan toke?
2. Apakah faktor yang mempengaruhi petani karet tetap mempertahankan hubungannya dengan toke?

### **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut peneliti dapat memecahkan rumusan masalah dengan adanya tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk hubungan antara petani karet dan toke.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi petani karet tetap mempertahankan hubungannya dengan toke.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1. Teori Pertukaran**

Pertukaran sosial merupakan hubungan sosial, minimal antara dua individu, atau antar kelompok yang tidak hanya melibatkan materi, melainkan merupakan pertukaran nonmateri yang lazimnya terjadi dalam sebuah hubungan sosial (Wardani dalam Nengsih & Syafrini, 2022).

Teori pertukaran sosial adalah teori yang memandang hubungan interpersonal sebagai suatu transaksi dagang yang di kemukakan oleh George Homans ( 1910 – 1989 ) salah seorang sosiolog asal Inggris terkemuka yang berhasil memadukan kajian psikologi, sosial, dan ekonomi. George Homans berpendapat bahwa orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi kebutuhannya (Astuti, 2019).

Homans dalam analisisnya berpegang pada keharusan menggunakan prinsip psikologi individu untuk menjelaskan perilaku sosial daripada hanya sekedar menggambarkannya. Akan tetapi Blau di lain pihak berusaha beranjak dari tingkat pertukaran antar pribadi di tingkat mikro, ke tingkat yang lebih makro yaitu struktur sosial. Ia berusaha untuk menunjukkan bagaimana struktur sosial yang lebih besar itu muncul dari proses - proses pertukaran dasar (Siti Aliyah, 2015). Teori pertukaran melihat dunia sebagai arena pertukaran, termasuk orang-orang saling bertukar ganjaran/hadiah. Apa pun bentuk perilaku sosial seperti persahabatan, perkawinan atau perceraian tidak lepas dari soal pertukaran (Damsar & Indrayani, 2016).

Teori pertukaran melihat bahwa manusia terus menerus terlibat dalam memilih di antara perilaku-perilaku alternatif, dengan mencerminkan *cost and reward* (biaya dan ganjaran) yang diharapkan berhubungan dengan garis-garis alternatif itu (Damsar & Indrayani, 2016). Asumsi dari Blau ini, menurut Poloma (1984), juga sejalan dengan pemikiran Homans tentang pertukaran.

Perilaku sosial terjadi melalui interaksi sosial yang mana para pelaku berorientasi pada tujuan (Damsar & Indrayani, 2009).

Dalam berinteraksi manusia selalu mempertimbangkan *cost* (biaya atau pengorbanan) dengan *reward* (penghargaan atau manfaat) yang diperoleh dari interaksi tersebut (Machmud, 2015). Turner dalam Kamanto Sunarto (2004: 232) meringkas pokok pikiran teori pertukaran sebagai berikut:

- a. Manusia selalu berusaha mencari keuntungan dalam transaksi sosialnya dengan orang lain.
- b. Dalam melakukan transaksi sosial manusia melakukan perhitungan untung rugi.
- c. Manusia cenderung menyadari adanya berbagai alternatif yang tersedia baginya.
- d. Manusia bersaing satu dengan yang lain.
- e. Hubungan pertukaran secara umum antar individu berlangsung dalam hampir semua konteks sosial.
- f. Individu pun mempertukarkan bebagaikomoditas tak terwujud seperti perasaan dan jasa (Fuad et al., 2015).

## **2. Hubungan Patron Klien**

Scott (1972) menyatakan bahwa salah satubentuk pola hubungan yang kerap ditemukan pada masyarakat pertanian di Asia Tenggara adalah pola hubungan patron-klien, seperti hubungan antara petani dengan toke (Scott dalam Rivanisa, 2022). Hubungan patron klien berawal dari pemberian barang atau jasa yang dalam berbagai bentuk sangat diperlukan atau dibutuhkan oleh salah satu pihak, dan pihak yang menerima barang atau jasa tersebut berkewajiban untuk membalas pemberian tersebut (Scott dalam Silvia, 2022).

Patron adalah sebutan untuk pedagang pengumpul dalam penelitian ini adalah seseorang yang mempunyai tingkat ekonomi yang lebih berada dan mempunyai posisi sosial yang lebih tinggi, sehingga dapat memberikan bantuan

sekaligus dapat memberikan sumberdaya kepada para petani karet yang merupakan anggotanya. Klien adalah sebutan untuk petani yang melakukan kegiatan perkebunan karet alam yang membutuhkan bantuan pedagang pengumpul dalam hal pemasaran karet alam (Scott dalam Wulandari et al., 2016). Konsep patron selalu diikuti oleh konsep klien, tanpa konsep klien konsep patron tentu saja tidak ada (Kurdi, 2017).

Hubungan patron klien adalah sebuah pertukaran hubungan antara kedua perandapat dinyatakan sebagai kasus khusus dari ikatan diadik (dua orang) yang terutama melibatkan persahabatan instrumental di mana seorang individu dengan status sosio-ekonomi yang lebih tinggi (patron) menggunakan pengaruh dan sumberdayanya untuk menyediakan perlindungan atau keuntungan-keuntungan bagi seseorang dengan status lebih rendah (klien) (Scott dalam Nurdin et al., 2016). Hubungan antara patron dan klien ini adalah hubungan yang saling bergantung, petani selaku klien sangat bergantung kepada toke selaku patron.

Upaya patron dalam menjaga hubungan baik dengan kliennya antara lain. Pertama, menunjukkan kedermawanan terhadap kliennya. Kedermawanan seorang majikan sebagai patron dapat membuat klien rajin bekerja dan merasa ada hutang budi, misalnya majikan tidak pelit dengan memberikan hadiah pada saat lebaran dan memberikan pinjaman saat kliennya membutuhkan karena tertimpa musibah. Kedua, patron dapat memberikan jaminan hidup keluarganya dengan cara mempekerjakan client sepanjang tahun (Scott dalam Wulandari et al., 2016).

Relasi patron-klien terbentuk karena hubungan yang terjalin sudah relatif lama sehingga terbentuk trust (kepercayaan) di antara mereka. Relasi ini tidak hanya meliputi aspek bisnis semata tetapi telah merambat ke aspek sosio-budaya dan psikologis

Interaksi sosial antara toke dan petani merupakan hubungan sosial dan ekonomi di mana kedua belah pihak saling membutuhkan. Dalam interaksi antara tokeh dan petani, hubungan tersebut tidak selalu mengarah pada hubungan patron-klien, atau hubungan tersebut harus memenuhi beberapa ciri utama dari hubungan patron-klien (Nuraini et al., 2023). (James C. Scoot dalam Nuraini et al., 2023), teori Scoot tentang ciri-ciri hubungan patron-klien dalam kaitannya dengan hubungan patron-klien antara toke dan petani kelapa berhasil menemukan ciri-ciri hubungan patronklien, sebagaimana dikemukakan Scoot sebagai berikut:

- a. Hubungan timbal balik terciptanya. Hubungan yang saling menguntungkan saling memberi dan menerima, meskipun kedua belah pihak memberi pada tingkatan yang berbeda.
- b. Hubungan pribadi adalah hubungan langsung dan intens antara pelindung dan pelanggan, yang tidak menciptakan hubungan hanya untuk keuntungan, tetapi juga mencangkup perasaan umum untuk hubungan pribadi.
- c. Hubungan loyalitas (kesetian dan kepatuhan). Dalam hal ini loyalitas dimaksud adalah para petani sebagai pelanggan kepada CEO, selalu kepada patron yang membalas budi atau hadiah yang telah mereka terima dari patron atau sogokan sampai sekarang. Kesetian petani terhadap suatu tokeh dinyatakan dalam kenyataan bahwa petani tidak mau mengalihkan hasil panen atau hasil penjualan kopronya ke tokeh dan setelah panen meskipun harga tokeh lain tersebut lebih tinggi.

Unsur-unsur yang terdapat dalam hubungan patron klien, hal yang cukup penting adalah mengenai kondisi-kondisi khusus di mana hubungan patron klien ini dapat berkembang dan betahan. Ada tiga kondisi menurut (Scott dalam Siti Aliyah, 2015) yaitu :

1. Tidak mempunyai unit-unit kekerabatan untuk berfungsi sebagai sarana pribadi untuk menjaga keamanan dan kesejahteraan pribadi.
2. Tidak adanya peranata yang menjamin setatus sosial.
3. Adanya perbedaan yang mencolok dalam penguasaan kekayaan setatus dan kekuatanyang paling tidak diakui oleh warga masyarakat yang bersangkutan.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pebaun Hulu Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Peneliti melakukan penelitian di desa ini karena masyarakat desa Pebaun Hulu masih menerapkan hubungan patron klien antara petani dan toke. Peneliti memilih Desa Pebaun Hulu sebagai lokasi dalam penelitian ini karena di Desa Pebaun Hulu masyarakat di Desa Pebaun Hulu masih menerapkan hubungan patron-klien antara toke dan petani karet. Selain itu, alasan peneliti memilih lokasi penelitian karena di Desa Pebaun Hulu terdapat tempat lelang karet yang terbesar di Kecamatan Kuantan Mudik. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel atau informan dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini, jumlah informan sebanyak 7 informan, 3 informan dari toke dan 4 informan dari petani karet, di mana informan ini diambil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria yang digunakan untuk menentukan informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Toke yang membeli hasil karet petani karet.
2. Toke yang menerima hutang dari petani karet
3. Petani karet yang memiliki lahan karet dan menggarap lahat karet sendiri serta menjual karetnya kepada toke

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi,

wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian data primer dan data sekunder. Analisis data yang dilakukan terdiri dari komponen proses analisis yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Bentuk Hubungan Patron-Klien Petani Karet dan Toke

Manusia dikenal sebagai makhluk sosial, di mana setiap individu manusia terdapat keinginan untuk bersama dengan individu lainnya. Keinginan untuk saling bersama itu akan membentuk sebuah hubungan secara dinamis antara individu yang satu dengan individu yang lain. Hubungan individu ini juga akan membentuk sebuah kelompok yang saling membutuhkan dan kelompok ini akan menjalin hubungan antara kelompok yang satu dengan kelompok lain. Oleh karena itu sejatinya manusia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya, baik kehidupan sosial, budaya, maupun ekonomi.

Hubungan petani dan toke disebut sebagai hubungan patron klien karena sengaja dibangun oleh kedua belah pihak. Hubungan antara petani karet dan toke terbentuk karena adanya rasa sukarela antara kedua belah pihak baik itu toke maupun petani. Hubungan petani dan toke ini tidak berdasarkan adanya paksaan dari salah satu pihak kepada pihak lainnya.

Sama halnya dengan manusia lain, petani juga manusia yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Interaksi antara petani dengan manusia lainnya yang ada di lingkungannya ini akan membentuk sebuah hubungan yang di mana hubungan tersebut terjadi karena adanya rasa saling membutuhkan satu sama lain. Hubungan tersebut dapat memberikan keuntungan tersendiri antara petani dengan petani lainnya atau petani dengan toke.

Petani karet di Desa Pebaun Hulu beranggapan bahwa toke adalah orang yang disegani oleh petani. Toke memiliki kedudukan sosial yang lebih tinggi dari

petani karet. Walaupun kedudukan toke lebih tinggi daripada petani karet, tetapi mereka tidak memperlakukan para petani karet dengan sewenang-wenangnya. Bahkan toke tidak pernah membedakan perlakuan mereka kepada petani karet baik petani karet itu saudaranya sendiri maupun tidak. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara kepada petani karet:

*“Toke gotah bapakko indak pernah mambeda-beda antaro petani gotah yang iko samo petani gotah yang lain. Samo petani gotah yang keluarganyo pun toke tu tetap adil dan indak mambeda-bedakan jo lain do.”*

**(Wawancara dengan Bapak Yulisman pada tanggal 15 September 2023).**

**Translate wawancara di atas:**

*“Toke karet bapak ini tidak pernah mambeda-bedakan antara petani karet yang satu dengan petani karet yang lain. Sama petani karet yang merupakan keluarganya pun toke tetap berlaku adil dan tidak mambeda-bedakan dengan yang lain.”*

**(Wawancara dengan Bapak Yulisman pada tanggal 15 September 2023).**

Berdasarkan wawancara di atas dapat dilihat bahwa toke selalu berlaku adil dan tidak semena-mena kepada petani karet. Tidak hanya itu saja toke juga memperlakukan petani karet yang merupakan keluarga atau saudaranya sama dengan petani karet lainnya. Kondisi ekonomi toke dikategorikan lebih baik daripada masyarakat lain terutama petani. Kondisi ekonomi toke yang lebih baik dari masyarakat lain inilah mereka bisa membeli karet dari para petani dan bisa

memberikan bantuan untuk keberlangsungan dalam pekerjaan dan kehidupan mereka.

Pola hubungan patron-klien antara petani karet dan toke ini didasarkan atas hubungan kerjasama yang terbina sebagai bentuk pertukaran dan relasi kerja yang berpengaruh terhadap hubungan sosial yang ada. Hubungan ekonomi antara petani karet di mana petani karet menjual karet kepada toke dan toke membeli karet dari petani ini akan menciptakan hubungan sosial bagi kedua belah pihak. Hubungan sosial yang terjalin diantara toke dan petani karet berfungsi sebagai cara untuk melestarikan hubungan tersebut. Hubungan sosial yang tercipta karena adanya hubungan patron-klien ini adalah hubungan saling menguntungkan, hubungan personalia, hubungan loyalitas dan hubungan resiprositas.

#### **a. Hubungan Saling Menguntungkan**

Bentuk hubungan saling menguntungkan ini adalah bentuk hubungan di mana kedua belah pihak yang saling berhubungan yakni antara petani dan toke mendapatkan manfaat dan keuntungan dari hubungan yang mereka jalin tersebut. Hubungan ini tidak hanya saling menguntungkan bagi kedua pihak tetapi juga saling membutuhkan satu sama lain.

Dalam hubungan antara petani dan toke ini, hubungan saling menguntungkan ini akan terjadi ketika kedua pihak baik petani dan toke merasa diuntungkan satu sama lain. Dalam hubungan ini, toke dan petani karet akan saling membutuhkan satu sama lain. Toke membutuhkan petani karet untuk membeli hasil karet petani, di mana hasil karet tersebut akan dia jual juga kepada pabrik dan mendapatkan keuntungan dari penjualan karet tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari petani karet tersebut akan toke gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

#### **b. Hubungan Personalia**

Hubungan personalia merupakan hubungan yang bersifat langsung dan

intensif antara kedua belah pihak, dalam hal ini kedua belah pihak yang dimaksud adalah patron dan klien. Toke yang berperan sebagai patron dan petani karet yang berperan sebagai klien. Hubungan personalia antara toke dan petani karet ini di mana toke dan petani karet sudah mengenal satu sama lain dan telah memiliki rasa percaya satu sama lain.

Hubungan personalia ini ditandai dengan adanya unsur tatap muka antara toke dan petani karet. Unsur tatap muka dalam hubungan antara toke dan petani karet bersifat langsung dan intensif. Berdasarkan hubungan yang bersifat langsung dan intensif inilah yang membuat hubungan tersebut tidak hanya berdasarkan keuntungan semata tetapi juga mengandung unsur perasaan yang bias dan rasa saling percaya. Hal inilah yang menyebabkan toke menjadi akrab dengan petani karet dan membentuk ikatan yang kuat seperti hubungan kekerabatan.

#### **c. Hubungan Loyalitas**

Hubungan loyalitas merupakan hubungan timbal balik antara patron dan klien. Hubungan timbal balik dalam hal ini adalah di mana patron itu adalah toke sedangkan klien disini adalah petani karet. Hubungan loyalitas ini merupakan hubungan yang bentuknya berupa kesetiaan dan kepatuhan klien yakni petani karet kepada patron yang merupakan toke. Dalam hubungan ini petani karet mengungkapkan kesetiannya kepada toke dengan tetap menjual karetnya kepada satu toke.

#### **d. Hubungan Resiprositas**

Hubungan resiprositas merupakan hubungan di mana setiap individu yang saling berhubungan mendapatkan keuntungan satu sama lain. Dalam hubungan patron dan klien antara toke dan petani karet ini, kedua belah pihak yang saling berhubungan ini memberikan dan menerima satu sama lain walaupun terkadang dalam implementasinya saling memberikan dan menerima antara toke dan petani karet itu tidak seimbang.

Hubungan antara toke dan petani karet di Desa Pebaun Hulu ini dapat disebut hubungan resiprositas ketika toke dan petani karet saling memberi dan menerima satu sama lain. Dalam hal ini, hubungan tersebut dapat diketahui dari apa yang diterima oleh toke dari petani karet. Begitu pula sebaliknya hubungan resiprositas ini dapat diketahui dari apa yang diterima oleh petani karet dari toke tersebut.

## **2. Faktor Petani Karet Tetap Mempertahankan Hubungan Dengan Toke**

### **a. Faktor Ekonomi**

Faktor ekonomi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi petani karet untuk mempertahankan hubungannya dengan toke. Kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat karena adanya harga barang-barang kebutuhan sehari-hari yang semakin mahal dan juga kebutuhan untuk pendidikan anak yang setiap hari semakin bertambah. Apalagi jika tingkat pendidikan anak dari petani karet itu semakin tinggi maka kebutuhan pendidikannya pun juga semakin meningkat.

### **b. Faktor Sosial**

Faktor sosial menjadi salah satu faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi petani karet untuk mempertahankan hubungannya dengan toke. Hubungan sosial yang tercipta karena adanya interaksi antara petani karet dan toke yang sudah terjalin sejak lama menjadikan mereka menjadi mengenal satu sama lain, bahkan antara petani dan toke tersebut juga memiliki hubungan keluarga sehingga hal inilah yang membuat petani karet tetap mempertahankan hubungan dengan toke. Tidak hanya itu saja atas kebaikan dari toke juga menjadikan alasan lain petani karet tetap mempertahankan hubungan dengan toke.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang dapat ditarik kesimpulannya yaitu toke dan petani karet

yang ada di Desa Pebaun Hulu ini masih menerapkan hubungan patron dan klien. Patron atau toke ini merupakan toke yang membeli hasil karet dari petani dan memiliki modal dan status sosial yang lebih tinggi daripada petani karet. Sedangkan klien adalah petani karet yang status sosial-ekonominya lebih rendah daripada patron atau yang dikenal dengan toke. Berdasarkan beberapa pembahasan yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan patron klien antara petani karet dan toke yang ada di Desa Pebaun Hulu yang melibatkan toke sebagai patron dan petani karet sebagai klien. Hubungan ini menimbulkan ketergantungan satu sama lain antara petani karet dan toke itu sendiri. Bentuk hubungan patron klien ini juga terdiri dari hubungan saling menguntungkan, hubungan personalia, hubungan loyalitas, dan hubungan resiprositas.

- a. Hubungan Saling Menguntungkan
- b. Hubungan Personalia
- c. Hubungan Loyalitas
- d. Hubungan Resiprositas

2. Faktor yang membuat petani karet tetap mengantungkan kehidupannya kepada toke adalah faktor ekonomi dan faktor sosial.

- a. Faktor Ekonomi
- b. Faktor Sosial

## **Saran**

### **a. Hubungan Patron-Klien**

Melihat hubungan patron-klien yang masih diterapkan pada masyarakat di Desa Pebaun Hulu diharapkan kepada seluruh toke Di Desa Pebaun Hulu bisa terus menjalankan usahanya dengan benar tanpa ada eksploitasi yang berlebihan kepada petani karet. Kepada petani karet diharapkan tetap mengembangkan hubungan yang baik dengan toke dan lebih meningkatkan kualitas karetnya agar harga jual karet juga lebih meningkat dan bisa menaikkan taraf hidup petani karet.

### **b. Mempertahankan Hubungan Patron-Klien**

Diharapkan faktor sosial dan faktor ekonomi yang membuat petani karet tetap mempertahankan hubungan dengan toke dapat terus ditingkatkan. Selain itu komunikasi dan keakraban antara petani karet dan toke diperlukan agar hubungan patron-klien ini tetap berjalan dan tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

c. Pemerintah Daerah

Diharapkan kepada Pemerintah Daerah dapat menerapkan sistem permodalan yang baik kepada masyarakat. Pemerintah Daerah juga diharapkan dapat membuat kebijakan terkait transaksi karet, bantuan keuangan serta bantuan dalam meningkatkan harga jual karet agar masyarakat yang berprofesi sebagai petani karet menjadi lebih sejahtera.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. (2019). Pola Hubungan Asosiatif Jual Beli Produksi Hasil Sawit Antara Toke Dengan Petani Di Desa Mendik Karya Kecamatan Longkali Kabupaten Paser. *Sosiatri-Sosiologi*, 7(2), 62–71.
- Damsar, & Indrayani. (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Prenadamedia Group.
- Damsar, & Indrayani. (2016). *Pengantar Sosiologi Perdesaan*. Kencana.
- Fuad, I. Z., Aenurofik, A., & Rosyid, A. (2015). Belenggu Toke Atas Petani Pembudidaya Lele: Relasi Patron-Klien Budidaya Lele Di Wonotunggal Jawa Tengah. *Jurnal Hukum Islam*, 13(2), 88. <https://doi.org/10.28918/Jhi.V13i2.488>
- Kurdi, M. (2017). *Hubungan Patron Klien Pada Pertanian Nira Kelapa Di Desa Alitta Kecamatan Mattiro Bulu*. Uin Alauddin Makassar.
- Nuraini, Majid, M. N., & Agusriandi. (2023). *Relasi Sosial Ekonomi Antara Petani Dengan Tokeh Kelapa Di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*. 2(2), 304–321.
- Nurdin, I. P., Kolopaking, L. M., & . S. (2016). Dilema Hubungan Patron-Client Di Komunitas Petani Garam (Studi Kasus Di Gampong Cebrek, Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Pidie, Nanggroe Aceh Darussalam). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 14(2). <https://doi.org/10.46937/14201613759>
- Purwasih, D. A. (2022). Ketergantungan Petani Karet Pada Toke Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru. *Jurnal Huma*, Vol 1 No 1.
- Rivanisa, F. K. (2022). *Pola Hubungan Patron-Klien Dan Perannya Dalam Pembentukan Kapital Sosial Dan Kapital Digital Petani Firdarani Kirana Rivanisa*. 9(1), 1–7.
- Silvia, R. (2022). *Hubungan Patron Klien Masyarakat Nelayan Di Ujung Serangga*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Siti Aliyah. (2015). Hubungan Sosial Ekonomi Antara Petani Sawit Dengan Tauke Sawit Di Desa Petai Baru Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. *Jom Fisip*, 2(1), 1–15.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Wulandari, Maharani, E., & Tety, E. (2016). Analisis Hubungan Patron-Client Petani Eks Upp Tcsdp Di Desa Koto Damai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

*Indonesian Journal Of Agricultural  
(Ijae), 2, 97–119.*